

# PENGARUH KINERJA PENYIDIK SATUAN IDIK PUSPOMAL TERHADAP EKSISTENSI PENEGAKAN HUKUM DI LINGKUNGAN TNI ANGKATAN LAUT

<sup>1</sup>Chairul Anwar, <sup>2</sup>James R Naiborhu

<sup>1,2</sup>Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana kinerja penyidik Satuan Penyidikan (Sat Idik) Puspomal memberikan pengaruh terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut. Metode dalam penulisan tesis adalah kuantitatif. Sebelum dilaksanakan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yg merupakan keseluruhan populasi penyidik Sat Idik Puspomal dan Mako Puspomal yang sudah ditentukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya dilaksanakan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas varian dan uji anova dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh kinerja penyidik Sat Idik Puspomal (X) terhadap eksistensi penegakan hukum (Y), dengan menggunakan persamaan regresi diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y). Kemudian dari hasil nilai R-Square didapatkan nilai sebesar 0,981 yang berarti bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 98,1 % sedangkan 1,9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.*

**Kata kunci:** Kinerja Penyidik, Sat Idik Puspomal, Eksistensi Penegakan Hukum

## Abstract

*This study aim is to find out how the performance of Naval Military Police Investigation Unit (Sat Idik Puspomal) investigator can influence the existence of law enforcement within Navy environment. The method in writing a thesis is quantitative. Before the questionnaire was distributed, 30 samples for respondent who are total population of all investigator in Sat Idik Puspomal and Puspomal HQ had been determined, first being tested for validity and reliability. Then the data analysis was carried out using normality test, variance homogeneity test and ANOVA test using SPSS 25 for Windows. Furthermore, to test the research hypothesis, namely the influence of investigators performance (X) on the existence of law enforcement (Y), using a regression equation with the results that the significance value (Sig.) is 0.000 smaller < 0.05 probability, so it can be concluded that there is a significant influence of variable (X) on variable (Y). Then from the results of the R-Square value obtained a value of 0.981 which means that the influence of the variable style (X) on the variable (Y) is 98.1% while 1.9% is influenced by variables not examined.*

**Keywords:** Investigator Performance, Naval Military Police Investigation Unit, existence of law enforcement

## Pendahuluan

Sistem peradilan hukum yang dianut oleh Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Kekuasaan Kehakiman, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa ‘kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi’. Sedangkan badan peradilan yang berada di bawah Mahkamah Agung dibedakan menjadi empat lingkungan peradilan yang meliputi badan peradilan dalam lingkungan peradilan umum, peradilan agama, peradilan militer, dan peradilan tata usaha negara. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1997, peradilan militer merupakan pelaksana kekuasaan kehakiman di lingkungan angkatan bersenjata untuk menegakkan hukum dan keadilan dengan memperhatikan kepentingan penyelenggaraan pertahanan keamanan negara. Sedangkan yang berwenang menjadi penyidik dalam proses peradilan militer, berdasarkan pasal 69 ayat (1) Undang-undang Nomor 31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer, adalah Ankom, Polisi Militer dan Oditur, serta Oditur sebagai penuntut, dan Hakim yang ditunjuk sebagai Hakim Militer.

---

<sup>1</sup>Email Address : [chairul17303@gmail.com](mailto:chairul17303@gmail.com)

Received 30 Maret 2022, Available Online 15 Juli 2022

Badan Pelaksana Pusat di jajaran TNI Angkatan Laut yang melaksanakan penegakan hukum adalah Pusat Polisi Militer TNI Angkatan Laut disingkat Puspomal. Unsur pelaksana di bawah Puspomal yang melaksanakan fungsi tersebut adalah Satuan Penyidikan Pusat Polisi Militer TNI AL atau Sat Idik Puspomal. Dalam melaksanakan fungsi penyidikan, Puspomal memiliki satuan kerja yang khusus menangani hal tersebut, yaitu Satuan Pelaksana (Sat Idik saat ini) Puspomal (Mabesal, 2002). Dalam penelitian ini, lokasi obyek penelitian berada di Sat Idik Puspomal yang berada dalam satu area dengan Mako Puspomal. Sat Idik Puspomal secara khusus menangani perkara yang masuk/dilaporkan ke Mako Puspomal. Kriteria perkara yang menjadi tanggung jawab dari penyidik Sat Idik Puspomal yaitu perkara yang bersifat sangat menonjol, percepatan penyelesaian perkara atas perintah komando atas dan penyelesaian perkara yang menjadi target komando atas serta termasuk perkara yang locus delicti nya berada di dua kekuasaan peradilan militer yang berbeda (Mabes TNI, 2016).

Selama tahun 2017 s.d 2018, Sat Idik Puspomal menangani jumlah perkara yang meningkat secara signifikan dibanding tahun sebelumnya. Adapun data perkara yang ditangani dan diselesaikan oleh Penyidik Sat Idik Puspomal pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak kurang lebih 90% perkara yang masuk berhasil diselesaikan oleh penyidik Sat Idik Puspomal. Namun ada 10% perkara yang belum berhasil diselesaikan. Hal ini berarti tidak seluruh perkara yang masuk berhasil diselesaikan oleh penyidik. Deviasi perkara yang belum diselesaikan ini menjadi suatu permasalahan bagi kinerja penyidik. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap eksistensi penegakan hukum oleh Sat Idik Puspomal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apakah faktor kinerja penyidik Sat Idik Puspomal berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut ? b) Seberapa besar faktor kinerja penyidik Sat Idik Puspomal berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut ?

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah adalah : a) Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja penyidik Sat Idik Puspomal. b) untuk menganalisa cara meningkatkan kinerja penyidik Sat Idik Puspomal terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut.

## **Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **Kinerja**

Menurut Hosain (2011) menyatakan bahwa performance atau kinerja mempunyai arti sebagai suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Mas'ud (2014) menyatakan ada lima indikator kinerja pegawai secara individu, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas dan komitmen kerja

### **Eksistensi**

Eksistensialisme secara etimologi berasal dari kata eksistensi dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Adapun eksistensialisme adalah gerakan filsafat yang menentang esensialisme, pusat perhatiannya adalah situasi manusia (Lorenz, 2015). Banyak para pemikir eksistensialisme yang berbeda dalam mendefinisikan tentang eksistensialisme. Ada yang melihat eksistensialisme dari fungsinya, yakni penggunaan konsep-konsep eksistensialistik sebagai suatu model pemikiran. Dari sudut fungsi ini, eksistensialisme dibedakan menjadi dua. eksistensialisme metodis dan eksistensialisme ideologis (Warsito, 2011).

## **Penegakan Hukum**

Menurut Mangisi Simanjuntak (2019), dalam penegakan hukum, seorang aparat penegak hukum baik Hakim, Jaksa maupun Polisi serta Sipir Lembaga Pemasyarakatan dan aparat hukum lainnya seperti halnya Advokat seharusnya menggunakan filsafat hukum dalam melakukan tugas pelayanan dan penegakan hukum. Menurut Samsul Wahidin (2017), penegakan hukum adalah proses atau cara dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma hukum secara nyata. Penegakan hukum tujuannya adalah melaksanakan aturan hukum normatif atau aturan yang bersifat tertulis, konkretnya adalah peraturan perundang-undangan dalam alam nyata.

## **Nilai Sosial**

Nilai sosial berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Bertand dalam (Nitirahardjo, 2010) menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

## **Populasi dan Sampel**

Populasi yang menjadi basis penelitian ini adalah seluruh Penyidik Puspomal pada Tahun 2019 yang berjumlah 30 personel. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana populasi digunakan semua sebagai sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh Penyidik Puspomal yang berjumlah 30 personel yang terdiri dari 12 orang Perwira dan 18 orang Bintara.

## **Sumber dan Jenis Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa laporan – laporan.

## **Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data dengan cara angket/kuisisioner yaitu dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Data hasil penelitian akan dianalisis melalui alat uji statistik dengan menggunakan software SPSS Versi 25 meliputi Analisis Data Statistik Deskriptif, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan model persamaan regresi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengujian Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel kinerja (X) yang terdiri dari indikator struktur organisasi terhadap eksistensi penegakan hukum. Pengujian. Sampel untuk uji kuisisioner sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Perhitungan nilai koefisien nilai t struktur organisasi dapat terlihat dalam tabel:

**Tabel 1. Hasil uji t Struktur Organisasi terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.380	3.976		2.359	0.026
Struktur Organisasi	0.773	0.092	0.847	8.424	0.000

a. Dependent Variable: Eksistensi

Sumber : Data primer, hasil olahan SPSS 25 for windows

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan koefisien nilai t hitung dari variabel struktur organisasi adalah 8,424. Dengan demikian  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 8,424 > 1,701$ , dapat diartikan bahwa sesuai analisis koefisien secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, dari tabel 4.65 diperoleh nilai sig penelitian dari variabel struktur organisasi adalah sebesar 0,000  $< 0,05$  yang berarti ada pengaruh nyata (signifikan). Sehingga secara parsial dapat diartikan bahwa struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum.

### Pengujian Pengaruh Kualifikasi Penyidik terhadap Eksistensi Penegakan Hukum

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel kinerja (X) yang terdiri dari indikator kualifikasi penyidik terhadap eksistensi penegakan hukum. Pengujian. Sampel untuk uji kuesioner sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Perhitungan nilai koefisien nilai t kualifikasi penyidik dapat terlihat dalam tabel:

**Tabel 2. Hasil uji t Kualifikasi Penyidik terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.380	3.976		2.359	0.026
Kualifikasi penyidik	1.081	0.033	0.987	32.459	0.000

a. Dependent Variable: Eksistensi

Sumber : Data primer, hasil olahan SPSS 25 for windows

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan koefisien t hitung dari variabel kualifikasi penyidik adalah 32,459. Dengan demikian  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = 32,459 > 1,701$ , dapat diartikan bahwa sesuai analisis koefisien secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, dari tabel 4.67 diperoleh nilai sig penelitian dari variabel struktur organisasi adalah sebesar 0,000  $< 0,05$  yang berarti ada pengaruh nyata (signifikan). Sehingga secara parsial dapat diartikan bahwa kualifikasi penyidik berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum.

### Pengujian Pengaruh Matsus Penyidikan terhadap Eksistensi Penegakan Hukum

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial tiap variabel kinerja (X) yang terdiri dari indikator matsus penyidikan terhadap eksistensi penegakan hukum. Pengujian. Sampel untuk uji kuesioner sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ). Perhitungan nilai koefisien nilai t matsus penyidikan dapat terlihat dalam tabel:

**Tabel 3. Hasil uji t Matsus Penyidikan terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.380	3.976		2.359	0.026

Matsus penyidikan	0.945	0.045	0.969	20.921	0.000
-------------------	-------	-------	-------	--------	-------

a. Dependent Variable: Eksistensi

**Sumber** : Data primer, hasil olahan SPSS 25 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan koefisien t hitung dari variabel kualifikasi penyidik adalah 20,921. Dengan demikian t hitung > t tabel = 20,921 > 1,701, dapat diartikan bahwa sesuai analisis coefisient secara parsial keputusan yang diambil adalah hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, dari tabel 4.69 diperoleh nilai sig penelitian dari variabel matsus penyidikan adalah sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh nyata (signifikan). Sehingga secara parsial dapat diartikan bahwa matsus penyidikan berpengaruh signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum.

### **Pengujian Pengaruh Struktur Organisasi, Kualifikasi Penyidik dan Matsus Penyidikan terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Pengujian hipotesis regresi berganda (simultan) atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja secara keseluruhan yang terdiri atas tiga indikator (struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan) terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut. Sampel untuk uji kuesioner sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ):

**Tabel 4. Hasil uji F Struktur Organisasi, Kualifikasi Penyidik dan Matsus Penyidikan terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	208.789	3	69.596	451.187	,000b
	Residual	4.011	26	0.154		
	Total	212.800	29			

a. Dependent Variable: Eksistensi

b. Predictors: (Constant), Matsus Penyidikan, Kualifikasi Penyidik, Struktur Organisasi

**Sumber** : Data primer, hasil olahan SPSS 25 *for windows*

Hasil pengujian tabel ANOVA diketahui bahwa nilai F yang menunjukkan nilai struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan sebesar 451,187. Apabila dibandingkan dengan F (0,05,3,26) sebesar 2,98. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel} > 0,05$  = 451,187 > 2,98 sehingga artinya adanya pengaruh struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan terhadap eksistensi penegakan hukum. Nilai sig sebesar 0,000, di mana lebih kecil dari 0,05 yang artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan H1 diterima, artinya kinerja yang terdiri dari indikator struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi penegakan hukum.

Hasil perhitungan koefisien determinasi variabel kinerja yang terdiri dari tiga indikator yaitu struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan terhadap eksistensi penegakan hukum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Struktur Organisasi, Kualifikasi Penyidik dan Matsus Penyidikan Terhadap Eksistensi Penegakan Hukum**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,991a	0.981	0.979	0.39275

a. Predictors: (Constant), Struktur Organisasi, Kualifikasi Penyidik, Matsus Penyidikan

**Sumber** : Data primer, hasil olahan SPSS 25 *for windows*

Dari tabel dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,981 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja penyidik yang terdiri dari tiga indikator yaitu struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matus penyidikan dapat mempengaruhi eksistensi penegakan hukum sebesar 98,1%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dikorelasikan dengan rumusan permasalahan maka diketahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ada pengaruh yang signifikan Struktur organisasi dengan eksistensi penegakan hukum. Ada pengaruh yang signifikan kualifikasi penyidik dengan eksistensi penegakan hukum. Ada pengaruh yang signifikan matus penyidikan dengan eksistensi penegakan hukum. Ada pengaruh yang signifikan kinerja penyidik dengan eksistensi penegakan hukum. Peningkatan terhadap eksistensi penegakan hukum di lingkungan TNI Angkatan Laut akan lebih efektif jika kinerja penyidik (terdiri tiga indikator struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan ketersediaan matus penyidikan Sat Idik Puspomal) ditingkatkan secara bersama-sama.

Teori kinerja menurut Reza Yasser Hosain (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah produktivitas kerja pegawai, guna mencapai produktivitas yang maksimal maka struktur organisasi merupakan variabel penting. Demikian pula menurut Fuad Masúd (2014) bahwa kinerja seorang pegawai dapat dilihat dari kualitas pegawai tersebut. Sedangkan menurut Iriani Ismail (2016) bahwa peralatan kerja yang memadai akan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan kinerja yang diharapkan.

Teori Eksistensi menurut menurut Abidin Zaenal (2007) bahwa eksistensi adalah suatu aktualisasi atau keberadaan. Dalam hal ini jika dikaitkan dengan penegakan hukum maka dapat dirangkai bahwa eksistensi penegakan hukum merupakan suatu aktualisasi atau keberadaan sebuah proses penegakan hukum khususnya yang ada di lingkungan TNI Angkatan Laut.

Teori Penegakan Hukum menurut Mangisi Simanjuntak (2019) bahwa kesadaran akan pentingnya hukum menjadi faktor penegakan hukum profesional, sehingga proses penegakan hukum harus secara aktif dilakukan. Selain itu penegakan hukum menurut SWahidin (2017) bahwa perilaku penegak hukum harus sesuai dengan etika profesi yang menyatakan kebenaran, artinya terbuka selama melaksanakan penyidikan dan tidak memihak sehingga dapat memberikan rasa keadilan bagi setiap pihak

Sehingga jika dikaitkan dengan beberapa teori di atas terkait dengan tema penulisan, maka dapat penulis simpulkan bahwa kinerja seorang penyidik Sat Idik Puspomal ditentukan oleh struktur organisasi yang menjadi wadah penyidik, kualifikasi para penyidiknya yang menandakan tingkat profesional penyidik dan tersedianya perangkat kerja berupa material khusus yang diperlukan dalam penyidikan. Keseluruhan elemen tersebut yang terangkum dalam terminologi kinerja ternyata memiliki pengaruh terhadap aktualisasi atau keberadaan proses penegakan hukum, yang dalam hal ini lingkup pembahasan berada dalam lingkungan TNI Angkatan Laut. Teori tersebut ternyata dapat dibuktikan sesuai dengan hasil pengolahan data yang penulis lakukan dengan menggunakan tools program SPSS versi.25. Bahwa berdasarkan hasil pengolahan data terbukti adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara kinerja penyidik terhadap eksistensi penegakan hukum

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian dan analisa data maka penelitian yang terkait dengan implementasi nilai-nilai kejuangan dan keteladanan pahlawan nasional guna memperkokoh semangat pengabdian prajurit TNI AL dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel kinerja (X) yang dihasilkan

oleh penyidik Sat Idik Puspomal terhadap variabel eksistensi penegakan hukum (Y) di lingkungan TNI Angkatan Laut.

2. Bahwa terdapat pengaruh sebesar 98,1% antara variabel kinerja (X) yang dihasilkan oleh penyidik Sat Idik Puspomal terhadap variabel eksistensi penegakan hukum (Y) di lingkungan TNI Angkatan Laut. Nilai tersebut mengandung arti bahwa besarnya pengaruh antara variabel yang diteliti sebesar 98,1% sedangkan sebesar 1,9% lagi dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## Saran

Dalam hasil penelitian ini, peneliti telah menghasilkan beberapa temuan terkait pengaruh kinerja (terdiri dari struktur organisasi, kualifikasi penyidik dan matsus penyidikan) terhadap eksistensi penegakan hukum. Beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan TNI AL agar peningkatan eksistensi penegakan hukum dilaksanakan melalui pengembangan struktur organisasi Sat Idik Puspomal saat ini, pengembangan kualifikasi penyidik melalui peningkatan kompetensi dan kemampuan penyidik serta penambahan matsus penyidikan yang sesuai dengan perkembangan modus kejahatan/ pelanggaran hukum.
2. Membentuk Forum Koordinasi Bersama Aparat Penegak hukum baik di lingkungan TNI, Polri maupun Aparat Penegak Hukum lainnya dalam rangka optimalisasi penyelesaian perkara hukum.
3. Mengadakan pelatihan personel penyidik bersama dengan instansi penegak hukum lainnya dalam kerangka meningkatkan kualifikasi penyidik sehingga didapatkan penyidik yang professional.
4. Kerjasama dengan instansi penyidik lainnya, khususnya dalam penggunaan/ pemanfaatan matsus penyidikan yang belum dimiliki oleh Sat Idik Puspomal.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2007. Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bagus, Lorens. 2015. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hosain, Reza Yasser. 2011. Hubungan Struktur Organisasi dengan Kinerja Karyawan. Medan: Fisip USU
- Ismail, Iriani. 2016. Studi Manajemen Bisnis Pengaruh Kelengkapan Alat Kerja dengan Kinerja Karyawan. Madura: FEB Trunojoya.
- Mas'ud Fuad. 2014. Dasar-Dasar Studi Waktu dan Gerakan untuk Analisis Perbaikan Kinerja. Jakarta: University Press
- Samsul Wahidin. 2017. Politik Penegakan Hukum di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Simanjuntak, Mangisi. 2019. Filsafat Hukum Dalam Pelaksanaan Penegakan Hukum yang Berkeadilan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Simanjuntak, Mangisi. 2019. Filsafat Hukum Dalam Pelaksanaan Penegakan Hukum yang Berkeadilan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahidin, Samsul. 2017. Politik Penegakan Hukum di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warsito, Loeksino Choiril. 2003. Paham Ketuhanan Modern: Sejarah dan Pokok-Pokok Ajarannya. Surabaya: eLKAF